

## **ANALISIS KONTRIBUSI SERTA PREDIKSI PAJAK DAN DAERAH TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE**

**Randi Maikel Mohede<sup>1</sup>, Debby Ch. Rotinsulu<sup>2</sup>, Steeva.Y.L.Tumangkang<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,*

*Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*

*Email : [randimohede061@student.unsrat.ac.id](mailto:randimohede061@student.unsrat.ac.id)*

### **ABSTRAK**

Secara resmi era otonomi daerah berlaku di Indonesia sejak 1 Januari 2001, sehingga daerah dituntut mencari berbagai alternatif sumber penerimaan yang dapat digunakan untuk membiayai pengeluaran atau belanja daerah. Pemberian kewenangan kepada daerah untuk memungut pajak dan retribusi daerah diperlukan adanya dasar hukum berupa undang-undang pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah, yaitu Undang-undang No. 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah yang berlaku sejak 1 Januari 2010, yang menyebutkan secara jelas bahwa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan setiap daerah yaitu provinsi yang terbagi dari daerah kabupaten dan kota mempunyai hak dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan. Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pajak dan retribusi daerah terhadap PAD Untuk mengetahui berapa prediksi kontribusi pajak dan retribusi daerah terhadap PAD pada tahun-tahun yang akan datang. Metode analisis yang digunakan analisis kuantitatif. Dari hasil peramalan ini diketahui bahwa jumlah pendapatan kontribusi pajak dan retribusi daerah terus meningkat hal ini menunjukkan bahwa prediksi pendapatan kontribusi pajak dan retribusi daerah untuk 5 tahun yang akan datang akan mengalami kenaikan setiap tahunnya.

*Kata Kunci : analisis kontribusii, prediksi pajak Dan pendapatan asli daerah*

### **ABSTRACT**

*Officially the era of regional autonomy has been in effect in Indonesia since 1 January 2001, so that regions are required to look for alternative sources of income that can be used to finance regional expenditure or expenditure. Granting authority to the regions to collect local taxes and fees requires a legal basis in the form of local tax collection and levies laws, namely Law No. 28 of 2009 concerning regional taxes and levies in force since 1 January 2010, which clearly states that in the framework of administering each region, namely provinces that are divided into regencies and cities, they have the right and obligation to regulate and administer government affairs. The purpose of this research is to find out how much the contribution of regional taxes and fees to the PAD To find out how many predictions of the contribution of local taxes and fees to the PAD in the years to come. The analytical method used is quantitative analysis. From the results of this forecasting it is known that the amount of revenue contribution from taxes and levies continues to increase this shows that the prediction of revenue contributions from taxes and levies for the next 5 years will increase every year*

*Keyword : contradictory analysis, prediction of taxes and local original income*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Secara resmi era otonomi daerah berlaku di Indonesia sejak 1 Januari 2001, sehingga daerah dituntut mencari berbagai alternatif sumber penerimaan yang dapat digunakan untuk membiayai pengeluaran atau belanja daerah. Pemberian kewenangan kepada daerah untuk memungut pajak dan retribusi daerah diperlukan adanya dasar hukum berupa undang-undang pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah, yaitu Undang-undang No. 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah yang berlaku sejak 1 Januari 2010, yang menyebutkan secara jelas bahwa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan setiap daerah yaitu provinsi yang terbagi dari daerah kabupaten dan kota mempunyai hak dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan. Di harapkan dapat lebih mendorong Pemerintah Daerah terus berupaya untuk mengoptimalkan pendapatan asli daerah (PAD), khususnya yang berasal dari pajak daerah. Dengan melakukan efektifitas dan efisiensi sumber atau objek pendapatan daerah, maka akan meningkatkan produktivitas pendapatan daerah serta PAD tanpa harus melakukan perluasan sumber atau obyek pendapatan baru yang memerlukan studi, proses dan waktu yang panjang.

Pendapatan asli daerah (PAD) salah satu modal utama untuk mendukung proses pembangunan di daerah sehingga tentu hal ini sangat berkenaan dengan kepentingan rakyat banyak. Menurut Halim (2004:67), pendapatan asli daerah (PAD) merupakan "semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah". Dengan demikian, kebijakan dalam usaha penerimaan dan pengelolaan pendapatan daerah sangat diperlukan. Kabupaten Kepulauan Sangihe sebagai salah satu daerah otonomi yang berada di wilayah Propinsi Sulawesi Utara diharapkan agar terus menggalih potensi-potensi keuangan daerah yang ada sehingga dapat meningkatkan penerimaan bagi Pendapatan Asli Daerah yang berasal dari pajak daerah dan retribusi daerah. Berikut merupakan perkembangan pendapatan asli daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe tahun 2013-2017.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Pendapatan Asli Daerah**  
**Kabupaten Kepulauan Sangihe**  
**Tahun 2013-2017**

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Juta Rupiah)
2013	32.165,78
2014	52.202,78
2015	52.121,33
2016	55.148,63
2017	67.93544

Dari data yang ada pada tabel diatas dapat dilihat perkembangan penerimaan pajak daerah sepuluh tahun terakhir di Kabupaten Kepulauan Sangihe cenderung mengalami fluktuatif. Pada tahun 2013 penerimaan pajak daerah sebesar 3.384,92 juta rupiah dan terus meningkat pada tahun 2014 menjadi 5.387,37 juta rupiah. Tahun 2015 penerimaan pajak daerah meningkat menjadi 7.076,92 juta rupiah tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 6.664,06 juta rupiah dan meningkat pada tahun 2017 menjadi 8.980,17 juta rupiah.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Pajak Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe Tahun 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Pajak Daerah (Juta Rupiah)</b>	<b>Kontribusi %</b>
2013	3.384,92	0,92
2014	5.387,37	1,47
2015	7.076,92	1,93
2016	6.664,06	1,81
2017	8.980,17	2,45
		1,71

Dari data yang ada pada tabel diatas dapat dilihat perkembangan penerimaan pajak daerah sepuluh tahun terakhir di Kabupaten Kepulauan Sangihe cenderung mengalami fluktuatif. Pada tahun 2013 penerimaan pajak daerah sebesar 3.384,92 juta rupiah dan terus meningkat pada tahun 2014 menjadi 5.387,37 juta rupiah. Tahun 2015 penerimaan pajak daerah meningkat menjadi 7.076,92 juta rupiah tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 6.664,06 juta rupiah dan meningkat pada tahun 2017 menjadi 8.980,17 juta rupiah.

Selain pajak daerah, retribusi daerah juga penting dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD), Retribusi daerah merupakan pembayaran yang dipungut oleh pemerintah daerah sebagai penyelenggara perusahaan atau usaha bagi yang berkepentingan atau karena jasa yang telah diberikan oleh pemerintah daerah, diharapkan dapat mendukung sumber pembiayaan daerah dalam menyelenggarakan pembangunan daerah, sehingga meningkatkan dan meratakan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat didaerahnya. Berikut perkembangan retribusi daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe tahun 2013-2017.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Retribusi Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe Tahun 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Retribusi Daerah (Juta Rupiah)</b>	<b>Kontribusi %</b>
2013	18.893,46	5,17
2014	31.320,57	8,57
2015	7.174,31	1,96
2016	30.954,39	8,47
2017	4.296,29	1,17
		5,07

*Sumber : Sangihe Dalam Angka 2017*

Perkembangan retribusi daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe tahun 2013-2017 dapat dilihat pada tabel diatas. Tahun 2013 penerimaan retribusi daerah sebesar 18.893,46 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 31.320,57 juta rupiah. Tahun 2015 penerimaan retribusi daerah mengalami penurunan menjadi 7.174,31 juta rupiah dan meningkat pada tahun 2016 menjadi 30.954,39 juta rupiah dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 4.296,29 juta rupiah. Menurut Mikha (2010) Pajak Daerah dan Retribusi Daerah merupakan komponen PAD, memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan. Oleh karena itu Pajak Daerah dan Retribusi Daerah harus dikelola secara profesional dan transparan dan dalam rangka optimalisasi serta usaha meningkatkan kontribusinya terhadap PAD. Sidik (2002) melalui penelitian tentang optimalisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam rangka meningkatkan kemampuan keuangan daerah mengemukakan bahwa Pajak Daerah dan Retribusi Daerah merupakan komponen PAD yang seharusnya menjadi komponen penerimaan utama bagi daerah, sehingga ketergantungan daerah kepada pemerintah pusat (Dana Perimbangan) semakin berkurang dan daerah diharapkan

memiliki akuntabilitas yang tinggi kepada masyarakat lokal. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena pajak daerah dan retribusi daerah cenderung menunjukkan hasil fluktuatif, selain itu juga merupakan sumber pendapatan daerah yang penting guna membiayai penyelenggaraan daerah dan pembangunan daerah untuk menjalankan Otonomi Daerah.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Marihot.P.Siahaan:2005). Kemudian Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu pendapatan yang diperoleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Marihot.P.Siahaan:2005).

#### **Pembiayaan**

Setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan / pengeluaran yang akan diterima kembali baik pada tahun anggaran bersangkutan maupun tahun anggaran berikutnya. Pembiayaan bersumber dari Sisa lebih Perhitungan Anggaran Daerah Penerimaan, Pinjaman Daerah Dana Cadangan Daerah, Hasil kekayaan daerah yang dipisahkan.

#### **Retribusi Daerah**

Menurut Marihot (2005) Retribusi adalah pembayaran wajib dari penduduk kepada negara karena adanya jasa tertentu yang diberikan oleh negara bagi penduduknya secara perorangan. Menurut Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000, Retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau umum.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Data dan Sumber Data**

Lokasi penelitian merupakan objek dimana data dan informasi diperoleh untuk diolah dan disajikan kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Dalam penelitian ini penulis mengadakan studi kasus di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Periode pengamatan penelitian adalah 5 tahun terakhir yaitu tahun 2013-2017. Objeknya adalah Kabupaten Kepulauan Sangihe. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber, yaitu :

1. Data sekunder adalah studi kepustakaan yaitu untuk memperoleh landasan teori dan penerapannya melalui literatur-literatur, laporan- laporan, peraturan perundang-undangan.
2. Data data sekunder yang didapat dari pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Aset dan Keuangan Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Badan Pusat Statistik.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan melaksanakan studi lapangan adalah sebagai berikut.

#### **A. Observasi/Pengamatan**

Observasi/pengamatan dilakukan untuk memperoleh data dengan cara mengamati aktivitas dan kondisi obyek penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai faktadan kondisi di lapangan, selanjutnya membuat catatan-catatan hasil pengamatan tersebut.

#### **B. Interview/Wawancara**

Interview/wawancara dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab langsung terhadap pihak-pihak yang bersangkutan guna mendapatkan datadan keterangan yang berlandaskan pada tujuan penelitian.

C. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan melakukan pengumpulan data-data dan dokumen.

**Metode Analisis**

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis data kuantitatif, sebagai berikut:

Untuk mengetahui kontribusi masing-masing, yakni pendapatan dari pajak daerah dan retribusi daerah, digunakan perhitungan sebagai berikut :

Menghitung Kontribusi Pajak Daerah terhadap PAD

$$= \frac{\text{Realisasi Pendapatan Pajak daerah}}{\text{Total Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\% \text{ Menghitung Kontribusi Retribusi Daerah terhadap PAD}$$

$$= \frac{\text{Realisasi Pendapatan Retribusi daerah}}{\text{Total Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan ini dapat diketahui seberapa besar prosentase kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah dan jika dari tahun ke tahun mengalami kenaikan maka dapat diartikan bahwa dari pendapatan pajak daerah atau retribusi daerah dapat memberikan kontribusi dalam menunjang Pendapatan Asli Daerah, tetapi jika pendapatan dari pajak daerah dan retribusi daerah menurun maka kontribusi yang diberikan dalam menunjang Pendapatan Asli Daerah juga menurun. Untuk mengetahui perbandingan daritahun ke tahun mulai tahun anggaran 2009 sampai dengan tahun 2017 untuk pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah di Kabupaten Klaten, digunakan perhitungan dengan menggunakan rumus angka indeks berantai(Supranto,1991:281).

$$I_{t,t-1} = \frac{q_t}{q_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$I_t$ : Angka Indeks Pajak Daerah atau Retribusi Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe

$q_t$ : Jumlah Realisasi Pendapatan Pajak Daerah atau Retribusi Daerah Tahun Tertentu

$q_{t-1}$ :Jumlah Realisasi Pendapatan Pajak Daerah atau Retribusi Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe Tahun Sebelumnya.

Dari hasil perhitungan menggunakan angka indeks berantai ini kita dapat mengetahui perbandingan pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah di Kabupaten Kepulauan Sangihe dari tahun ke tahun mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Untuk menjawab masalah terakhir ini, guna meramalkan jumlah pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah masing-masing akan menggunakan Analisis Trend (Budiyowono, 1987: 216) dengan Least Square Method (Metode Jumlah Kuadrat Terkecil).

$$a = \frac{\text{Jumlah } Y}{n}$$

Dimana:

$Y$  = Jumlah realisasi pajak daerah dan retribusi daerah mulai tahun 2013 s/d tahun 2017.

$n$  = Jumlah tahun yaitu lima tahun mulai tahun anggaran 2013 s/d tahun 2017.

$a$  = Intercept  $Y$  saat  $X=0$  atau besarnya pajak daerah atau retribusi daerah per tahun atau setiap satu tahun.

$$b = \frac{\text{Jumlah } XY}{\text{jumlah } X^2}$$

Dimana :

Y = Jumlah pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah mulai tahun 2013 s/d tahun 2017

b = Jumlah kenaikan atau penurunan Y per tahun atau setiap satu tahun atau jumlah kenaikan atau penurunan jumlah pajak daerah atau retribusi daerah per tahun atau setiap tahun.

X = Tahun tertentu atau tahun 2013 s/d tahun 2017 Setelah mengetahui nilai a dan b, maka selanjutnya memasukkan nilai a dan b yang telah dihitung..

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Kontribusi Serta Pajak Dan Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Kepulauan Sangihe

Untuk melihat seberapa besar kontribusi pajak daerah terhadap PAD, maka masing-masing menggunakan perhitungan dengan rumus sebagai berikut : Menghitung Kontribusi Pajak Daerah terhadap PAD

$$= \frac{\text{Realisasi Pendapatan Pajak daerah}}{\text{Total Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\% \text{ Menghitung Kontribusi Retribusi Daerah terhadap PAD}$$

$$= \frac{\text{Realisasi Pendapatan Retribusi daerah}}{\text{Total Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan perhitungan ini, disajikan tabel pendapatan pajak daerah, retribusi daerah dan total PAD mulai tahun 2013 s/d tahun 2017.

Tabel 3.1

#### Realisasi Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe Tahun 2013 2017

Tahun	Pendapatan Asli Daerah	Pajak Daerah	Retribusi Daerah
2013	32.165,78	3.384,92	18.893,46
2014	52.202,78	5.387,37	31.320,57
2015	52.121,33	7.076,92	7.174,31
2016	55.148,63	6.664,06	30.954,39
2017	67.935,44	8.980,17	4.296,29
<b>Jumlah</b>	365.263,69	44.189,20	129.821,43

Sumber : Sangihe Dalam Angka 2018

Kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap PAD Kabupaten Kepulauan Sangihe mulai tahun 2013 s/d tahun 2017

Tabel 3.2

#### Kontribusi Pajak Daerah Terhadap PAD Kabupaten Kepulauan Sangihe Tahun 2013-2017 (Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Pendapatan Asli Daerah	Realisasi Pajak Daerah	Kontribusi %
2013	32.165,78	3.384,92	0,92
2014	52.202,78	5.387,37	1,47
2015	52.121,33	7.076,92	1,93
2016	55.148,63	6.664,06	1,81
2017	67.935,44	8.980,17	2,45
		Rata-rata	1,71

Sumber : Hasil Olah Data

Dari tabel diatas dapat dilihat kontribusi pajak daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe tahun 2013-2017 dalam menunjang peningkatan pendapatan asli daerah. Untuk kontribusi pajak daerah dari tahun 2013 sampai 2017 berkisaran 0,92%-1,93% dengan jumlah rata-rata peningkatan kontribusi daerah 1,41%. Pada tahun 2013 pajak daerah memberikan kontribusi sebesar 0,92% terhadap pendapatan asli daerah. Pada tahun 2014 kontribusinya naik menjadi sebesar 1,47% atau bertambah 0,55 dari tahun 2013. Pada tahun 2015 kontribusi pajak daerah mengalami peningkatan menjadi 1,93% atau naik sebesar 0,46%. Pada tahun 2016 pajak daerah turun menjadi 1,81 dibandingkan tahun 2015, disebabkan karena penurunan realisasi penerimaan pajak daerah. Pada tahun 2017 kontribusi pajak daerah mengalami peningkatan menjadi 2,45 atau naik sebesar 0,64%. Jika dilihat dari keseluruhan kontribusi pajak daerah untuk empat tahun selalu mengalami peningkatan. Hal ini berarti kebijakan dan program pemerintah di Kabupaten Kepulauan Sangihe dibidang pariwisata ataupun destinasi alam sudah mampu mendorong peningkatan pajak daerah sehingga pajak daerah mampu berkontribusi dalam peningkatan pendapatan asli daerah

**Tabel 3.3**  
**Kontribusi Retribusi Daerah Terhadap PAD**  
**Kabupaten Kepulauan Sangihe Tahun 2013-2017**  
**(Dalam Juta Rupiah)**

Tahun	Pendapatan Asli Daerah	Realisasi Retribusi Daerah	Kontribusi %
2013	32.165,78	18.893,46	5,17
2014	52.202,78	31.320,57	8,57
2015	52.121,33	7.174,31	1,96
2016	55.148,63	30.954,39	8,47
2017	67.935,44	4.296,29	1,17
		Rata-rata	5,07

*Sumber : Hasil Olah Data*

Untuk kontribusi retribusi daerah dalam menunjang pendapatan asli daerah tahun 2013 sampai dengan 2017 berkisaran antara 1,17% sampai 8,57% dari total pendapatan asli daerah. Pada tahun 2013 retribusi daerah memberikan kontribusi sebesar 5,17% terhadap pendapatan asli daerah. Pada tahun 2014 meningkat menjadi 8,57% atau naik sebesar 3,4%. Akan tetapi, pada tahun 2015 kontribusi retribusi daerah mengalami penurunan menjadi 1,96% atau turun sebesar 6,61%. Pada tahun 2016 kontribusi daerah mengalami peningkatan menjadi 8,47% naik sebesar 6,51 dibandingkan tahun 2015. Kembali mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 1,17% dalam peningkatan pendapatan asli daerah.

#### **Perbandingan Dari Tahun Ke Tahun Pendapatan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah di Kabupaten Kepulauan Sangihe selama Tahun Anggaran 2013 s/d Tahun Anggaran 2017**

Dalam laporan realisasinya, Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe dari sektor pajak dan retribusi daerah selama lima tahun mulai dari tahun 2013 s/d tahun 2017 selalu meningkat kecuali pendapatan retribusi daerah yang sempat menurun pada tahun 2015, 2017. Perkembangan realisasi pajak daerah dan retribusi daerah ini dapat dilihat berdasarkan angka indeks pajak daerah dan retribusi daerah pada masing-masing tahun anggaran. Dengan menggunakan angka indeks berantai ini bisa diketahui naik turunnya hasil dari pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah. Angka indeks berantai ini berfungsi sebagai angka perbandingan yang perubahan relatifnya dinyatakan dalam bentuk prosentase terhadap yang lain, dengan memilih tahun 2013 sebagai tahun dasarnya.

Perhitungan angka indeks berantai untuk pajak daerah dan retribusi daerah adalah sebagai berikut (Supranto, 1991 : 281 ):

$$I_{t,t-1} = \frac{q_t}{q_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$I_t$  : Angka Indeks Pajak Daerah atau Retribusi Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe

$q_t$  : Jumlah Realisasi Pendapatan Pajak Daerah atau Retribusi Daerah Tahun Tertentu

$q_{t-1}$ : Jumlah Realisasi Pendapatan Pajak Daerah atau Retribusi Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe Tahun Sebelumnya Perhitungan angka indeks pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah di Kabupaten Kepulauan Sangihe dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

Jadi, pendapatan retribusi daerah pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 86,12% dibandingkan pendapatan pajak daerah tahun 2016. Dari hasil perhitungan angka indeks pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah diatas ditunjukkan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 3.4**  
**Angka Indeks Pajak dan Retribusi Daerah**  
**Dalam PAD Kabupaten Kepulauan Sangihe Tahun 2013-2017**

Tahun	Pajak Daerah		Retribusi Daerah	
	Realisasi (Rp)	Angka Indeks	Realisasi (Rp)	Angka Indeks
$I_{2013,2013}$	3.384,92	100%	18.893,46	100%
$I_{2014,2013}$	5.387,37	159,15	31.320,57	165,77
$I_{2015,2014}$	7.076,92	131,36	7.174,31	22,96
$I_{2016,2015}$	6.664,06	94,16	30.954,39	431,46
$I_{2017,2016}$	8.980,17	134,75	4.296,29	13,87

Sumber : Hasil Olah Data

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perbandingan pendapatan pajak daerah dari tahun ke tahun mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Pada tahun 2013 angka indeks pendapatan pajak daerah adalah sebesar 100%. Untuk angka indeks pendapatan asli daerah tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi sebesar 159,15% yang artinya bahwa pendapatan pajak daerah pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 59,15%. Tahun 2015 indeks pendapatan pajak daerah sebesar 131,26% mengalami penurunan sebesar 31,26% kembali turun pada tahun 2016 menjadi 94,16% dan pada tahun 2017 indeks pendapatan pajak daerah naik menjadi 134,75% atau sebesar 34,75%. Untuk perbandingan pendapatan retribusi daerah dari tahun ke tahun mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Pada tahun 2013 perbandingan angka indeks pendapatan retribusi daerah adalah sebesar 100%. Untuk angka indeks pendapatan retribusi daerah tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi sebesar 165,77% yang artinya bahwa pendapatan retribusi daerah pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 65,77%. Untuk angka indeks pendapatan retribusi daerah pada tahun 2015 sebesar 22,96%. Yang berarti bahwa pendapatan retribusi daerah mengalami penurunan sebesar 77,04% dibandingkan pendapatan retribusi daerah pada tahun 2014. Dan untuk angka indeks tahun 2016 naik menjadi sebesar 431,46%, yang berarti bahwa pendapatan retribusi daerah pada tahun 2016 naik sebesar 331,46% dibandingkan pendapatan retribusi daerah tahun 2015. Sedangkan tahun 2017 angka indeks pendapatan retribusi daerah sebesar 13,87%, ini berarti bahwa pendapatan retribusi daerah tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 86,12% dibandingkan pendapatan retribusi daerah tahun 2016.

#### **Prediksi PAD Kabupaten Klaten Dari Sektor Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Untuk Tahun Anggaran 2010 Sampai dengan Tahun 2014.**

Untuk mengetahui jumlah jumlah pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah masing-masing akan menggunakan Analisis Trend (Budiyowono, 1987: 216) dengan Least Square Method (Metode Jumlah Kuadrat Terkecil).

$$a = \frac{\text{Jumlah } Y}{n}$$

Dimana :

Y = Jumlah realisasi pajak daerah dan retribusi daerah mulai tahun 2013 s/d tahun 2017.

n = Jumlah tahun yaitu lima tahun mulai tahun anggaran 2013 s/d tahun 2017.

a = Intercept Y saat X=0 atau besarnya pajak daerah atau retribusi daerah per tahun atau setiap satu tahun.

$$b = \frac{\text{Jumlah } XY}{\text{jumlah } X^2}$$

Dimana :

Y = Jumlah pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah mulai tahun 2013 s/d tahun 2017

b = Jumlah kenaikan atau penurunan Y per tahun atau setiap satu tahun atau jumlah kenaikan atau penurunan jumlah pajak daerah atau retribusi daerah per tahun atau setiap tahun.

X = Tahun tertentu atau tahun 2013 s/d tahun 2017 Setelah mengetahui nilai a dan b, maka selanjutnya memasukkan nilai a dan b yang telah dihitung dengan persamaan di atas kedalam persamaan garis trend, sebagai berikut :  $Y' = a + bX$

Dimana :

$Y'$  = Nilai trend pajak daerah atau retribusi daerah

X = Tahun tertentu atau tahun 2013 s/d tahun 2017

a = Jumlah Y saat X = 0 atau besarnya pajak daerah atau retribusi per tahun

b = Jumlah kenaikan atau penurunan Y per tahun atau setiap satu tahun atau jumlah kenaikan atau penurunan jumlah pajak daerah atau retribusi daerah per tahun atau setiap tahun.

Setelah memasukkan nilai a dan b ke dalam persamaan tersebut, dapat dihitung berapa prediksi jumlah pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah pada tahun-tahun yang akan datang, yakni tahun 2013 s/d tahun 2017. Dimana, nilai  $Y'$  menunjukkan prediksi jumlah pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah pada tahun tengah, dan dalam masalah ini tahun tengahnya adalah 2019 (X=0); dan nilai b menunjukkan besarnya jumlah kenaikan (nilai b positif) atau penurunan (nilai b negatif) pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah per tahun.

#### 4. PENUTUP

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang diuraikan dalam penelitian, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut: Untuk kontribusi pajak daerah dari tahun 2013 sampai 2017 berkisar 0,92%-1,93% dengan jumlah rata-rata peningkatan kontribusi daerah 1,41%. Pada tahun 2013 pajak daerah memberikan kontribusi sebesar 0,92% terhadap pendapatan asli daerah. Pada tahun 2014 kontribusinya naik menjadi sebesar 1,47% atau bertambah 0,55 dari tahun 2013. Pada tahun 2015 kontribusi pajak daerah mengalami peningkatan menjadi 1,93% atau naik sebesar 0,46%. Pada tahun 2016 pajak daerah turun menjadi 1,81 dibandingkan tahun 2015, disebabkan karena penurunan realisasi penerimaan pajak daerah. Pada tahun 2017 kontribusi pajak daerah mengalami peningkatan menjadi 2,45 atau naik sebesar 0,64%. Untuk kontribusi retribusi daerah dalam menunjang pendapatan asli daerah tahun 2013 sampai dengan 2017 berkisar antara 1,17% sampai 8,57% dari total pendapatan asli daerah. Pada tahun 2013 retribusi daerah memberikan kontribusi sebesar 5,17% terhadap pendapatan asli daerah. Pada tahun 2014 meningkat menjadi 8,57% atau naik sebesar 3,4%. Akan tetapi, pada tahun 2015

kontribusi retribusi daerah mengalami penurunan menjadi 1,96% atau turun sebesar 6,61%. Pada tahun 2016 kontribusi daerah mengalami peningkatan menjadi 8,47% naik sebesar 6,51 dibandingkan tahun 2015. Kembali mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 1,17% dalam peningkatan pendapatan asli daerah. Dari hasil peramalan ini diketahui bahwa jumlah pendapatan kontribusi pajak dan retribusi daerah terus meningkat hal ini menunjukkan bahwa prediksi pendapatan kontribusi pajak dan retribusi daerah untuk 5 tahun yang akan datang akan mengalami kenaikan setiap tahunnya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa potensi pajak dan retribusi daerah merupakan sumber pendapatan asli daerah perlu dioptimalkan lagi baik dari sisi kebijakan maupun program-program yang dibuat pemerintah. Bagi pemerintah agar lebih kreatif dan inovatif dalam menyadarkan masyarakat maupun pelaku-pelaku ekonomi untuk sadar akan tanggung jawab dalam membayar pajak dan retribusi daerah melalui peraturan-peraturan yang dibuat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2004. Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat
- Boedijoewono, Nugroho 1999, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN
- Mikha, Danied. 2010. Analisis Kontribusi Pajak dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sleman. Alumni UPN "Veteran" Yogyakarta. Kajian Akuntansi, Volume 5, Nomor 1, Juni 2010.
- Sidik, Machfud, 2002. Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah sebagai Pelaksanaan Desentralisasi Fiskal (antara Teori dan Aplikasinya di Indonesia). Seminar "Setahun Implementasi Kebijaksanaan Otonomi Daerah di Indonesia".
- Siahaan, Marihot P, S.E. 2005. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supranto J,1991:281 *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta Erlangga